

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap merupakan proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.. Penanaman sikap sangat penting terutama dalam proses terbentuknya sikap siswa agar memiliki tanggung jawab dan rasa peduli kepada sesama untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Irwan & Kamarudin, 2022). Lingkungan sekolah harus memberikan dampak belajar yang positif sehingga anak tidak mempunyai perilaku yang menyimpang. Penanaman sikap di sekolah harus didasari dengan keinginan untuk membawa siswa memiliki sikap nilai-nilai mulia, seperti hormat dan peduli kepada sesama, tanggung jawab, memiliki integritas, serta disiplin. Disisi lain, penanaman sikap harus mampu menjauhkan siswa dari sikap dan perilaku yang tercela dan terlarang. Terdapat 18 pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Haryanto (2012) dalam (Irwan & Kamarudin, 2022) yang salah satunya merupakan karakter tanggung jawab.

Berdasarkan artikel yang di tulis oleh Astuti *et al.*, (2022) bahwa pembentukan karakter kepada siswa merupakan tanggung jawab semua guru di sekolah, hal ini perlu ditegaskan karena sering kali muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan Pendidikan karakter pada siswa adalah guru agama dan guru PPKn. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan PPKn pada dasarnya memuat berbagai materi yang berkaitan dengan Pendidikan karakter serta penanaman nilai-nilai moral. Meskipun demikian, tanggung jawab dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik tidak hanya berada pada guru yang mengampu kedua mata pelajaran tersebut, tetapi menjadi kewajiban seluruh tenaga pendidik. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan guru, keluarga, dan masyarakat sebagai lingkungan Pendidikan yang saling mendukung. Oleh karena itu, setiap pihak dituntut untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kepada peserta didik secara

berkesinambungan. Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku individu yang tercermin melalui kesediaan melaksanakan tugas serta kewajiban sebagaimana mestinya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan yang meliputi aspek alam, social, dan budaya, negara, amupun kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mebentu sumber daya manusia yang berkualitas sekaligus berkontribusi terhadap kemajuan peradaban bangsa. Dengan demikian, tujuan utama penyelenggaraan Pendidikan tidak hanya focus pada pengembangan potensi peserta didik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral yang kuat sebagai landasan dalam kehidupan. Melalui proses Pendidikan, peserta didik diharapkan berkembang menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki keterampilan, bersikap kreatif, mandiri, serta mampu menjalankan perannya sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara ideal, *Habit of mind* yang terintegrasi alam budaya sekolah dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik secara internal dan berkelanjutan. Peserta didik diharapkan tidak hanya mematuhi aturan karena takut terhadap sanksi, tetapi mampu emahami makna di balik setiap aturan dan bertindak berdasarkan kesadaran pribadi. Perkembangan zaman yang semakin maju terutama dalam berpikir para peserta didik yang bersedia merespon suatu permasalahan lalu melakukan penyelesaian. Dalam penyelesaian tersebut terdapat ciri khas cara berpikir yang bersumber dari pembiasaan belajar yang seperti ini dan dikenal sebagai kebiasaan berpikir atau *habits of mind* yang dikembangkan oleh Marzano (1993) dalam *dimension of learning* menempatkan tiga kategori yaitu *self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking*. Menurut Ramlah & Maya (2018) (dalam Ayu & Katminingsih, 2022) menyatakan bahwa kebiasaan berpikir yaitu kebiasaan diri yang meliputi kesadaran terhdap pikiran sendiri, membat rencana yang terstruktur, menyadari dan menggunakan sumber daya dibutuhkan, sensitive terhadap respon, serta senantiasa mengevaluasi setiap tindakan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berpikir merupakan kecenderungan

perilaku cerdas yang dilakukan seseorang Ketika dihadapkan dengan permasalahan yang tidak diketahui solusinya dengan mudah. Kebiasaan berpikir akan membantu seseorang untuk menyelesaikan masalah dan mencapai kesuksesannya dalam belajar.

Pendidikan juga ada kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik yang diciptakan melalui budaya sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembentukan karakter pada peserta didik dapat diciptakan melalui pelaksanaan budaya sekolah yaitu dengan pengembangan nilai agama, nilai social, budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), sarana dan prasarana, visi misi, tata tertib sekolah, dan disiplin waktu. Budaya sekolah sendiri merupakan adat kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Saryanto *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa budaya sekolah adalah system nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima Bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada aktifitas sekolah. Tujuan budaya sekolah yaitu untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif melalui komunikasi dan interaksi yang sehat antara berbagai pihak terkait (Sa'diyah & Khouilita, 2024). Penerapan nilai-nilai karakter ini sesuai dengan visi dan misi sekolah, menjadikannya contoh nyata sekolah penggerak yang menjadi pionir dalam inovasi Pendidikan yang berfokus pada karakter peserta didik, bukan hanya mengikuti tren Pendidikan, tetapi juga menanamkan profil pelajar Pancasila sebagai fondas moral (Purnomo & Mansur, 2024).

dalam hal ini, Peran sekolah sangatlah penting dalam usaha pembentukan karakter. Hal yang dimaksud adalah, usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah, dan seluruh warga sekolah melalui

semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak, atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan arti istilah tanggung jawab sebagai sesuatu yang menagndung pengertian wajib menanggung.

Dalam buku “Seri Pendidikan Orang tua: Mengembagakan Tanggung Jawab pada Anak” oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016) menjelaskan tentang tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh, serta kesiapan menanggung segala resiko atas perbuatannya sendiri. Jadi, tanggung jawab terbentuk seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanggung jawab berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan kewajiban. Adapun ciri-ciri perilaku tanggung jawab adalah sebagai berikut (a) bersungguh-sungguh dalam segala hal, (b) berusaha melakukan yang terbaik, (c) rela berkorban, (d) disiplin, (e) dapat dipercaya, (f) taat terhadap aturan, (g) jujur dalam bertindak, (h) berani menanggung resiko.

Semakin menurunnya rasa tanggung jawab pada diri setiap orang dan waraga negara serta masih banyaknya kasus di Indonesia yang menunjukkan figur yang kurang bertanggung jawab, hal ini menunjukkan bahwa setiap institusi Pendidikan dituntut untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Penanaman karakter tanggung jawab pada siswa adalah proses menumbuhkan atau menanamkan pda diri siswa untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Penanaman karakter tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan pada siswa supaya pada saat dewasa kelak memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat serta mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab.

Meskipun di berbagai sekolah telah banyak usaha yang dilakukan untuk menerapkan Pendidikan karakter yang bertanggung jawab, namun pada kenyataanya, tidak semua sekolah mengutamakan aspek penanaman karakter ini. Dampaknya adalah, banyak siswa yang kurang menyadari tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, budaya sekolah untuk para siswa sebagai generasi

penerus bangsa yang diharapkan memiliki tanggung jawab sebagai warga negara, untuk mendapatkan pendidikan karakter yang memadai. Salahsatu pendekatan yang sesuai untuk memahami peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter adalah konsep *Habit of mind* yang merujuk pada kebiasaan berfikir dan bertindak secara cerdas Ketika individu menghadapi permasalahan atau situasi tertentu. (Costa & Kallick, 2009) menjelaskan bahwa *Habit of mind* bukan sekedar keterampilan, melainkan disposisi yang terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam ranah pendidikan, *Habit of mind* menjadi landasan penting bagi peserta didik untuk bertindak secara reflektif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Masih banyak kasus-kasus di Indonesia yang menunjukkan figur-figur yang kurang bertanggung jawab. Contoh kasusnya membuang sampah sembarangan, padahal sudah mengetahui apa akibat dari membuang sampah sembarangan merupakan contoh sikap tidak bertanggung jawab dengan lingkungan. Jika lingkungan bersih dan sehat, kita sebagai manusia juga yang akan mendapatkan manfaat dan keuntungannya. Bukti nyata akan hal tersebut terlihat dalam kasus di Indonesia, seperti yang terjadi di kota Metro, Lampung. Satpol PP Lampung, menangkap 10 pelajar SMP yang ketahuan membolos saat jam pelajaran. Yang di prihatinkan salah satu dari pelajar tersebut tertangkap basah sedang asyik bermain judi online di sebuah warung kelontong pada hari Kamis, 7 Agustus 2025. Bukti tersebut memberikan konfirmasi yang jelas bahwa masih ada permasalahan yang terjadi di kalangan siswa, di mana mereka melupakan tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Siswa seharusnya tidak melakukan tindakan tersebut, karena seharusnya mereka menyelesaikan semua kewajiban mereka, termasuk belajar, dan tidak menghindari tugas yang harus diselesaikan. Essensi dari tanggung jawab terletak pada kemampuan untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan optimal. Sudah saatnya pendidikan karakter di sekolah lebih ditingkatkan lagi, khususnya karakter tanggung jawab.

Kita tidak ingin degradasi moralitas bangsa khususnya di kalangan peserta didik semakin parah. Jika dibiarkan terus menerus tanpa ada solusi dan langkah strategis dalam internalisasi pendidikan karakter, dikhawatirkan

bangsa Indonesia akan kehilangan generasi bangsa yang memiliki ketinggian budi pekerti dan karakter. Mengapa karakter tanggung jawab? Karena telah dijelaskan dalam buku Lickona, (2012) bahwa sikap hormat dan bertanggung jawab harus diajarkan jika ingin membangun manusia yang melekat etika yang dapat memosisikan diri mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat (Nurfatiáh, 2017). tanggung jawab memiliki peran yang sangat penting karena dapat meningkatkan proses pembelajaran. Dengan mengembangkan tanggung jawab, siswa dapat mencapai kedewasaan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, tanggung jawab juga memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah dan memperkuat rasa percaya diri siswa. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, siswa akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan mereka, termasuk dalam proses belajar mengajar. Namun, pengamatan lapangan mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesadaran atas tanggung jawab mereka dan mereka tidak berkomitmen dalam mematuhi aturan dan budaya sekolah yang telah di buat

Pendidikan memiliki tujuan yang lebih dari sekedar mengembangkan kecerdasan siswa, tujuan tersebut juga mencakup pembangunan kepribadian yang berakhlak mulia. Namun, saat ini Pendidikan di Indonesia dianggap belum sepenuhnya berhasil dalam membangun kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dianggap sebagai kebutuhan yang sangat penting. Pendidikan karakter diperlukandi semua tingkat Pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam hal ini, Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan perilaku siswa, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Implementasi Pendidikan karakter seharusnya melibatkan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter yang positif.

Karakter tanggung jawab menjadi nilai yang sangat dibutuhkan, karena berkaitan langsung dengan kedisiplinan, kesadaran belajar, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Di SMP Pasundan 3 Bandung, upaya penanaman

karakter tanggung jawab dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti penerapan tata tertib, pembiasaan disiplin, kegiatan kebersihan lingkungan, serta proses pembelajaran di kelas. Guru dan pihak sekolah berusaha membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, serta menjaga fasilitas sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Peran Sekolah Dalam Upaya Penanaman Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik” Penelitian ini membahas peran sekolah dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada peserta didik di SMP Pasundan 3 Bandung. Sekolah memiliki peran penting tidak hanya dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar mampu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik, serta bagaimana bentuk pelaksanaan dan pembiasaan yang diterapkan di SMP Pasundan 3 Bandung. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman karakter tanggung jawab di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai praktik penanaman karakter tanggung jawab di SMP Pasundan 3 Bandung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih nyata mengenai peran sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Karakter tanggung jawab diharapkan mampu membantu siswa memahami kondisi psikologis mereka sendiri dan memberikan dukungan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam sikap dan perilaku untuk menunaikan tugas dan kewajiban mereka sesuai dengan yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, maupun Tuhan. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap efektivitas penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa SMP Pasundan 3 Bandung. Fokus penelitian akan meliputi pemahaman

siswa tentang arti tanggung jawab, kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan, serta sikap dan perilaku mereka dalam menunaikan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang harus saya teliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah program pembiasaan sekolah di SMP Pasundan 3 Bandung telah memuat karakter tanggung jawab peserta didik ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan rutin atau budaya sekolah dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik ?
3. Bagaimana hambatan dan solusi yang dihadapi dari proses penanaman karakter tanggung jawab pada peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari peneliti ini, yaitu untuk :

1. Mengetahui program pembiasaan sekolah di SMP Pasundan 3 Bandung telah memuat karakter tanggung jawab peserta didik
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan rutin atau budaya sekolah dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik di SMP Pasundan 3 Bandung.
3. Mengungkapkan hambatan yang dihadapi serta solusi yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam proses penanaman karakter tanggung jawab pada peserta didik di SMP Pasundan 3 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan diatas yang di uraikan, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Diharapkan dapat memberikan manfaat positif baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi dan pemahaman konseptual mengenai peran sekolah sebagai

institusi pendidikan formal dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan karakter, terutama yang berkaitan dengan peran budaya sekolah, kebijakan sekolah, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menanamkan nilai tanggung jawab.

2. Manfaat secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan akademik, khususnya dalam menerapkan metode penelitian pendidikan dan pendidikan karakter secara sistematis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengkaji peran sekolah dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik, serta melatih kemampuan analisis, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan.

b) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perguruan tinggi sebagai tambahan khazanah keilmuan dan referensi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pendidikan karakter dan peran sekolah

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi empiris dan konseptual bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, terutama mengenai peran sekolah dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perbandingan, pengembangan variabel, maupun penyempurnaan metode penelitian pada konteks, jenjang pendidikan, atau lokasi yang berbeda.

E. Definisi Variabel

Adapun definisi variable yang telah penulis cari karena keterbatasan peneliti dari berbagai sumber berikut :

a. *Habit of mind*

Habit of Mind merupakan kebiasaan berpikir yang digunakan individu ketika menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan secara langsung. Menurut Costa & Kallick, (2009), *Habit of Mind* adalah perilaku intelektual yang dilakukan secara konsisten dan bijaksana dalam situasi problematik. Menurut Robert J. Marzano, kemampuan berpikir tingkat tinggi diperlukan agar peserta didik tidak hanya mampu menghafal materi pembelajaran, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara efektif (Marzano, 1992).

b. Budaya Sekolah

Menurut Furkan, (2024) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Menyatakan buku yang berjudul *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah* oleh Dr. Nuril Furkan Budaya Sekolah merupakan nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh warga sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, slogan-slogan atau motto, kebiasaan – kebiasaan, produk-produk baik materi maupun in-materi, dan upacara-upacara yang telah dikembangkan dalam waktu yang lama dan dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah dan diturunkan kepada generasi baru sebagai pegangan untuk mengelola dan menghadapi berbagai persoalan dalam perjalanan sekolah.

c. Pendidikan Karakter

Menurut Ma'rifat *et al.*, (2024) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* menyatakan, pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai sikap peduli, jujur, tanggung jawab, rajin dan menghargai sesama. Guru dapat memberikan contoh sehingga menjadi teladan untuk peserta didik, bagaimana guru menyampaikan materi, cara berbicara dan bagaimana guru menunjukkan rasa toleransi.

Karakter adalah sikap dan tindakan dengan nilai-nilai moral yang ideal yang sudah terbentuk dalam pribadi orang sebagai kebiasaan. Karakter merupakan sesuatu yang harus dibangun melalui proses interaksi yang tidak mudah dilakukan. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak. (Furkan, 2024).

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban atau beban yang harus dilakukan untuk kebaikan pelakunya atau pihak lain, demi terpeliharanya keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara sesama manusia, antara manusia dan lingkungannya, atau antara manusia dan Tuhannya (Karim, 2013). Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut (Irda *et al.*, 2021)

F. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika yang merupakan urutan dalam proses penulisan skripsi bagi peneliti sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian BAB I terkait pendahuluan ini merupakan awal dari penelitian dimana peneliti akan menguraikan beberapa factor yang melatarbelakangi pembahasan yang akan diteliti yaitu diantaranya:

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Definisi Variabel
- f. Sistematika Skripsi

2. **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada bagian BAB II terkait kajian teori ini merupakan landasan teoritis dari setiap variable di dalam sebuah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti untuk menjadi bahan dan riset yang diantaranya:

- a. Tinjauan umum tentang *Habit Of Mind*
- b. Faktor yang mempengaruhi berkembangnya *Habit of Mind*
- c. Definisi mengenai budaya
- d. Definisi Budaya Sekolah
- e. Prinsip-prinsip Mengembangkan Budaya Sekolah
- f. Peranan Budaya Sekolah
- g. Langkah Pengembangan Budaya Sekolah
- h. Faktor yang mempengaruhi pengembangan Budaya Sekolah
- i. Definisi mengenai Pendidikan Karakter
- j. Definisi mengenai Tanggung Jawab

3. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian BAB III terkait metode penelitian ini merupakan pendekatan dan metode yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan yaitu diantaranya:

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Kehadiran Penelitian
- c. Instrumen Penelitian
- d. Sumber Data
- e. Prosedur Pengumpulan Data
- f. Teknik Pengumpulan Data
- g. Teknik Analisis Data
- h. Uji Keabsahan Data

4. **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian BAB IV ini memuat hasil analisis peneliti mengenai rumusan masalah yang telah dibuat yaitu diantaranya:

- a. Paparan Data
- b. Hasil Penemuan
- c. Pembahasan

d. Triangulasi Data Penelitian

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian BAB V yang merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian ini diantaranya memuat:

- a. Simpulan
- b. Saran

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi dan sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

7. LAMPIRAN

Berisi dokumen pendukung penelitian, seperti instrumen penelitian, pedoman wawancara, data tambahan, dan dokumentasi penelitian.